

**PENGARUH STATUS EKONOMI KELUARGA TERHADAP  
MINAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI SISWA  
KELAS XII SMKN PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

Oleh  
**NOVIA SARI**  
**NIM. F0111050**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI BKK AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# PENGARUH STATUS EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII SMK PONTIANAK

**Novia Sari, Rum Rosyid, Husni Syahrudin**

Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi FKIP Untan

*Email: [noviasari532@yahoo.co.id](mailto:noviasari532@yahoo.co.id)*

**Abstract:** This study aimed to examine the influence of socio-economic status of the interests of continuing education to college students of class XII SMK 3 pontianak accounting method used is descriptive quantitative method to study the form of association studies. A population of 147 students and a sample of 60 students menunjukkan The results bahwa family socioeconomic status has an influence on interest in continuing education to college students of class XII SMK Accounting 3 pontianak formulation indicated with  $Y = 0.4295 + 0.450 X$ . Berdsarkan results of calculations using SPSS, t count of 2,708. while the t table with 60 respondents so that the degrees of freedom  $df = 60-2-1 = 57$ , then t table is 2.0025. of these results, compared with the t t table. Generated that  $t > t$  table (2,708 > 2.0025) then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. Coefficient of determination in this study demonstrate the effect of X on Y contribution of 11.2%.

**Keywords:** family socioeconomic status, Interests continuing education, college.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akuntansi SMKN 3 pontianak Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan bentuk penelitian studi hubungan. Populasinya berjumlah 147 siswa dan sampelnya berjumlah 60 siswa Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMKN 3 pontianak ditunjukkan dengan formulasi  $Y = 0,4295 + 0,450X$ . Berdsarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS, t hitung sebesar 2.708. sedangkan t tabel dengan responden 60 orang sehingga derajat kebebasan  $df = 60-2-1 = 57$ , maka t tabel adalah 2.0025. dari hasil tersebut, dibandingkan antara t hitung dengan t tabel. Dihasilkan bahwa t hitung > t tabel (2.708 > 2.0025) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Koefesien determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh X terhadap Y sebesar 11,2 %.

**Kata kunci :** status sosial ekonomi keluarga, Minat melanjutkan pendidikan, perguruan tinggi.

Permasalahan utama bagi lulusan SMK saat ini adalah ketidakrelevanan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah lulusan yang tersedia, persaingan yang semakin ketat antara lulusan SMK dengan lulusan perguruan tinggi serta ketidaksesuaian antara kebutuhan lapangan kerja yang tersedia dengan keterampilan yang dimiliki. Kondisi ini semakin diperparah dengan belum adanya aturan tertulis tentang batas minimum jenjang pendidikan di dunia kerja saat ini yang seringkali menjadikan lulusan SMK hanya di anggap sebagai tenaga kerja terampil kelas dua.

Selain itu, banyaknya program pilihan yang sesuai dengan jurusan yang diinginkan dalam perguruan tinggi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi banyak lulusan SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sesuai dengan PP No.19 tahun 2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa tujuan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa meskipun SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal kepada siswa untuk siap masuk dunia kerja, lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sesuai dengan kejuruannya atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan agar bisa lebih mengembangkan diri sehingga mampu bersaing di era global.

Salah satu faktor penghambat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan dari segi status sosial ekonomi orang tua. Faktor sosial ekonomi orang tua berperan penting dalam kelanjutan studi siswa. Siswa yang berasal dari ekonomi yang cukup, mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi dibandingkan siswa yang berasal dari ekonominya rendah.

Kendala lain yang banyak dihadapi oleh siswa SMK untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa SMK adalah mereka harus bersaing dengan siswa SMA dikarenakan kurikulum yang dinilai berbeda. Namun, dengan demikian memiliki keinginan yang kuat, melanjutkan pendidikan ke perguruan yang lebih tinggi bagi siswa SMK bukanlah hal yang tidak mungkin, karena setiap siswa dapat mencapai cita-cita yang setinggi-tingginya.

Minat yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan yang lebih tinggi, harus mendapat dukungan yang kuat dari instansi atau sekolah yang terkait. Pada dasarnya, semua sekolah SMK yang telah dididik untuk siap bekerja, sekolah tentu memprioritaskan lulusannya untuk siap bekerja. Sehingga, perhatian dan dukungan bagi siswa yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat kurang.

Menurut Sukanto (2010:210) "Status sosial ekonomi adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestige-nya dan hak-hak serta kewajibannya". Seorang sosiolog yang bernama Sorokin (dalam Soekanto,

2012: 197) menyatakan bahwa” sistem lapisan merupakan ciri yang tetap dan umum dalam setiap masyarakat yang hidup teratur.”

Dalam teori ekonomi dijelaskan semakin tinggi pendapatan seseorang maka kebutuhan yang diperlukan juga akan meningkat. Hal ini ditandai dengan pilihan kebutuhan yang berbeda dengan individu berpenghasilan rendah. Kualitas dan kuantitas menjadi perbedaan yang dapat dilihat jelas dalam pilihan-pilihan tersebut. Konflik yang sering muncul adalah anggapan bahwa seseorang yang memiliki kekayaan dan penghasilan yang tinggi selalu hidup boros dengan membeli sesuatu yang mahal walaupun ada hal yang sama dengan harga yang lebih murah.

Menurut Parsons (1951: 138) “Ada lima faktor menentukan tinggi rendahnya status seseorang, yaitu: (1). Kriteria kelahiran (ras, kebangsawanan, jenis kelamin); 2). kualitas atau mutu pribadi (umur, kearifan atau kebijaksanaan); (3). prestasi (kesuksesan usaha, pangkat); (4). pemilikan atau kekayaan (kekayaan harta benda); (5). Otoritas (kekuasaan dan wewenang: kemampuan-untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang itu mau bertindak sesuai dengan yang diinginkan tanpa perlawanan).”

Pendidikan sangatlah penting peranannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang cukup maka seseorang akan mengetahui mana yang baik dan mana yang dapat menjadikan seseorang menjadi berguna baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang membutuhkannya.

Menurut sujana dan wulan (1994: 2) “Pendidikan merupakan suatu proses pembangunan individu dan kepribadian seseorang dilaksanakan dengan sadar dan penuh tanggung jawab dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap serta nilai-nilai yang bersifat normatif sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu peran aktif masyarakat dalam semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan perlu didorong dan ditingkatkan.”

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.” (Poerwadarminta, 2003: 744). Seseorang yang mempunyai minat pada suatu obyek, dia akan tertarik dengan obyek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang obyek tersebut. Minat pada suatu obyek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari obyek tersebut dan dia akan mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut.

Minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatiannya terhadap sesuatu. Bila seseorang berminat terhadap sesuatu objek, maka akan dapat kelihatan dari cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melakukan kegiatan terhadap objek tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Schraw & Lehman (dalam Schunk, Pintrich & Meece, 2012: 316) menyatakan “Individu-individu akan belajar atau berkinerja baik apabila mereka berminat dan tidak akan belajar atau berkinerja baik apabila mereka tidak berminat.”

Menurut Urdan & Turner (dalam Schunk, Pintrich & Meece, 2012:316) “minat menjadi 2 yakni minat personal dan minat situasional. Minat personal merupakan disposisi personal yang lebih stabil terhadap sebuah topik atau domain, sedangkan minat situasional menggambarkan atensi terhadap sebuah topik yang lebih bergantung pada situasi spesifik dan lebih temporer.”

Lebih lanjut Krap et. all (dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2012: 318) “mengajukan tiga perspektif umum tentang minat yang mencakup 3 aspek antara lain: minat personal (disposisi individu), daya tarik (aspek konteks), dan minat sebagai keadaan psikologis individu (termasuk minat situasional).”

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kuantitatif. Menurut Subana dan Sudrajat (2011: 10) “metode deskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:8) “metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk survey. Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Kerlinger (dalam Sugiyono, 2013: 7) menyatakan bahwa “penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar/kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi”. Dengan demikian, penelitian survey umumnya melakukan pengambilan sampel namun dilakukan generalisasi (data sampel berlaku untuk populasi).

Menurut Sugiyono (2013: 80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 147 orang siswa yang terdiri dari 4 kelas. Jumlah siswa tersebut dapat dirincikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 : Rincian jumlah siswa kelas XII SMK N 3 Pontianak**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	Akuntansi 1	35
2	Akuntansi 2	38
3	Akuntansi 3	37
4	Akuntansi 4	37

*Sumber : Data hasil olahan, tahun 2014*

Menurut Sugiyono (2013: 81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013: 174), “sample secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian”.

Untuk menentukan banyaknya sample, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin (dalam Danang Sunyoto: 21) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

n = banyaknya sample

N = banyaknya populasi

e = persentase kesalahan yang diinginkan atau yg ditolerir (10%)

Jadi berdasarkan rumus diatas, maka sample yang diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} = \frac{147}{1 + (147 \times 0,10^2)} = \frac{147}{2,47} = 60 \text{ sampel siswa}$$

Perhitungan diatas maka sampel dalam penelitian ini untuk setiap kelas XII Akuntansi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Perhitungan Sampel penelitian siswa kelas XII di SMKN 3 Pontianak.**

Kelas	Jumlah	Perhitungan sampel	Sampel
Akuntansi 1	35	35/147 x 60	14
Akuntansi 2	38	38/147 x 60	16
Akuntansi 3	37	37/147 x 60	15
Akuntansi 4	37	37/147 x 60	15
Total	147		60

*Sumber : data olahan tahun 2014*

Untuk mendapatkan sampel 60 siswa yang terdiri dari 4 kelas dilakukan dengan cara *simple random sample* (sampel random sederhana) yaitu dengan memberi nomor pada tiap unit populasi. Kemudian sample yang di inginkan ditarik secara random, baik dengan menggunakan random numbers ataupun dengan undian biasa. Penarikan sample dalam penelitian ini yaitu menggunakan undian biasa.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Teknik komunikasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempergunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya, dalam hal ini peneliti akan menyebarkan angket yang ditujukan kepada 60 responden yang akan dipilih secara random berdasarkan program keahlian siswa.

Teknik studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah apakah Terdapat Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMKN 3 Pontianak.

Pengaruh tersebut dapat dilihat dengan cara merumuskan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis membutuhkan alat penunjang yang diperoleh melalui kousioner/angket yang kemudian diolah melalui penelitian statistik. Pengolahan jawaban kousioner dengan wujud data kualitatif ditransformasikan menjadi data kuantitaif.

Sugiyono (2013:94) menyatakan bahwa, untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban yang ada diberi skor sebagai berikut:

Selalu/sangat positif/sangat positif diberi skor	5
Setuju/sering/positif diberi skor	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor	1

### Pembahasan

Penelitian ini menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas dan linieritas untuk memperoleh perhitungan statistik agar lebih terarah.

#### Validitas

Langkah awal yang dilakukan peneliti ialah dengan mengkonsultasikan instrumen kepada para ahli yaitu dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti langsung menyebarkan instrumen tersebut kepada 30 (tiga puluh) orang responden. Setelah itu peneliti melakukan perhitungan

dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* dengan bantuan program SPSS 16 guna mendapatkan validitas terhadap instrumen.

Pada awalnya instrumen penelitian variabel X 20 soal dan varibale Y 15 soal, namun setelah melalui proses validasi mengalami penyusutan. Untuk menyatakan valid atau tidaknya butir dari instrumen dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson*, hasil dari perhitungan sebuah instrumen haruslah dibandingkan dengan r tabel. r tabel dicari pada signifikasi 0,05 dan jumlah data (n) =30 , maka didapat r tabel sebesar 0,349. Sehingga apabila r hitung kurang dari 0,349 maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid, namun jika lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut dikatakan valid. Adapun hasil dari proses validitas instrumen tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil analisis uji validitas variabel x**

No Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,528	Valid
2	0,608	Valid
3	0,428	Valid
4	0,529	Valid
5	-0,141	Tidak Valid
6	0,371	Valid
7	0,528	Valid
8	0,645	Valid
9	0,719	Valid
10	0,529	Valid
11	0,444	Valid
12	0,059	Tidak Valid
13	0,362	Valid
14	0,437	Valid
15	0,401	Valid
16	0,429	Valid
17	0,427	Valid
18	0,394	Valid
19	0,356	Valid
20	0,409	Valid
21	0,757	Valid
22	0,732	Valid
23	0,665	Valid
24	0,316	Tidak Valid
25	0,448	Valid
26	0,751	Valid
27	0,636	Valid
28	0,510	Valid
29	0,470	Valid
30	0,654	Valid

31	0,560	Valid
32	0,054	Tidak Valid
33	0,418	Valid
34	0,409	Valid
35	0,454	Valid

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari perhitungan tersebut terdapat 31 (tiga puluh satu) butir instrumen yang dinyatakan valid. 4 (empat) butir instrumen yang tidak valid adalah butir 5, 12, 24, dan 32.

### Reabilitas

Menurut Danang Sunyoto (2011: 70) “reabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila memang datanya benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Reabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Butir koesioner dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* >0,20. Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan perhitungan menggunakan bantuan program komputer program SPSS 16. Adapun hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas variabel x dan y**

No Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,780	Reliabel
2	0,772	Reliabel
3	0,792	Reliabel
4	0,782	Reliabel
5	0,788	Reliabel
6	0,779	Reliabel
7	0,771	Reliabel
8	0,760	Reliabel
9	0,778	Reliabel
10	0,787	Reliabel
11	0,789	Reliabel
12	0,786	Reliabel
13	0,791	Reliabel
14	0,786	Reliabel

15	0,790	Reliabel
16	0,794	Reliabel
17	0,790	Reliabel
18	0,788	Reilabel
19	0,802	Reliabel
20	0,805	Reliabel
21	0,813	Reliabel
22	0,830	Reliabel
23	0,806	Reliabel
24	0,814	Reliabel
25	0,827	Reliabel
26	0,837	Reliabel
27	0,813	Reliabel
28	0,819	Reliabel
29	0,826	Reliabel
30	0,826	Reliabel
31	0,825	Reliabel

*Sumber : Data Olahan, 2014*

Dari hasil uji reliabilitas tersebut seluruh instrumen melebihi batasan 0,2 maka seluruh instrumen layak digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data dengan jumlah instrumen sebanyak 31 item soal.

#### Normalitas

Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak dapat dilihat apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka dikatakan normal, sedangkan apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka dikatakan tidak normal. berikut disajikan data untuk melihat normalitas melalui tabel one-sample kolmogrov-smirnov Test yang dihitung melalui SPSS 16.

**Tabel 5**  
**Hasil uji normalitas data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		total_jawaban_angket
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	117.3667
	Std. Deviation	16.87538
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.077
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.013
Asymp. Sig. (2-tailed)		.257

a. test distribution is Normal

Dari data tersebut terlihat nilai sig adalah  $0,257 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan normal.

#### Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel independen dengan dependen bersifat linier (garis lurus). Jika hubungan tidak linier dan tetap dianalisis dengan teknik statistik parametrik, maka korelasi yang didapatkan bisa sangat rendah, meskipun sebenarnya korelasinya bisa tinggi kalau statistik parametriknya diganti dengan statistik nonparametric.

#### Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik perhitungan regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Diperoleh hasil seperti tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Tabel hasil perhitungan regresi menggunakan SPSS**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1(Constant)	4.295	.615		6.986	.000
Y	.450	.166	.335	2.708	.009

a. Dependent Variable: x

Dari hasil perhitungan di atas, maka nilai-nilai tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,4295 + 0,450X$$

Yang berarti nilai konstanta adalah 4.295 yaitu jika Status Sosial Ekonomi Keluarga (X) bernilai 0 (nol), maka Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) bernilai 4.295. Nilai koefisien regresi variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga (X) yaitu 0.450. Ini berarti bahwa setiap peningkatan Status Sosial Ekonomi Keluarga sebesar 1, maka Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi akan meningkat sebesar 0.450.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, menurut Sugiyono (2013:184) pedoman untuk memberikan interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	sangat kuat

Sumber: Sugiono (2013:184)

Dari hasil analisis regresi, dapat dilihat pada *output model summary* dan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.335 <sup>a</sup>	.112	.097	.91117

a. Predictors: (Constant), y

b. Dependent Variable: x

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa R sebesar 0.335. Menurut ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,20-0,399 yang termasuk kategori rendah.

Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Signifikan artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Langkah-langkah pengujiaannya sebagai berikut (a) merumuskan hipotesis (b) Menentukan Tingkat Signifikansi (c) Menentukan t Hitung, (d) Menentukan t Tabel, (e) Kriteria Pengujian, (f) Kesimpulan.

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi ( $\alpha = 5\%$ ). Berdasarkan output program SPSS maka di dapat nilai t hitung sebesar 2.708. Tabel distribusi t dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $60 - 2 - 1 = 57$  Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2.0025.

Jika t hitung  $>$  t tabel maka pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dikatakan signifikan. Oleh karena itu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jika t hitung  $<$  t tabel maka pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dikatakan tidak signifikan. Oleh karena itu  $H_a$

ditolak dan  $H_0$  diterima. Karena nilai uji t statistik bernilai t hitung  $>$  t tabel ( $2.708 > 2.0025$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Penentuan pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Angka yang didapat akan diubah kebentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perolehan angka didapat dari tabel menggunakan program SPSS 16, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana Pada Model Summary**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.335 <sup>a</sup>	.112	.097	.91117

a. Predictors: (Constant), y

b. Dependent Variable: x

Dari tabel di atas nilai  $R^2$  sebesar 0.112, artinya persentase status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 11,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: (a)Tingkat Pendidikan Orang Tua: Tingkat pendidikan orang tua pada siswa kelas XII akuntansi di SMKN 3 Pontianak rata-rata SMA.Hal ini dapat terlihat dari persentase hasil angket yaitu ayah sebanyak 30 siswa atau 50%, ibu sebanyak 29 siswa atau 48,33 % dan saudara kandung sebanyak 26 siswa atau sebesar 43,33%. Selain itu keluarga siswa juga sangat mementingkan pendidikan sebanyak 37 siswa atau persentase sebesar 61,67% dari 60 siswa. (b) pekerjaan orang tua : Pemenuhan keluarga terpenuhi, hal tersebut dapat dilihat dari sebanyak 37 siswa yang menjawab terpenuhi atau sebanyak 61,67%. Kebutuhan pendidikan formal juga terpenuhi sebanyak 37 siswa atau sebesar 61,67%. Selain itu pemenuhan kebutuhan non formal terpenuhi dilihat dari jawaban siswa sebanyak 27 siswa yang menjawab terpenuhi atau sebesar 45% dengan pekerjaan orang tua selain untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari , kebetuhan formal, dan kebutuhan non formal orang tua bisa menyisihkan untuk biaya rencana pendidikan sebanyak 33 siswa atau sebesar 55% dan investasi selain pendidikan sebanyak 28 siswa atau sebesar 46,67% dari 60 siswa. (c) tingkat pendidikan keluarga : Penerimaan gaji atau upah ayah dan ibu adalah setiap bulan dengan rata-rata penghasilan ayah antara 2.000.000 – 3.500.000 dengan persentase sebesar 70% atau sebanyak 42 siswa. Sedangkan penghasilan saudara kandung berkisar antara 500.000 –

2.000.000 dengan persentase sebesar 30% atau sebanyak 18 siswa yang menjawab dari 60 siswa. (d) partisipasi sosial dalam masyarakat : Keluarga responden mementingkan hubungan sosial dan keagamaan dalam kehidupan bermasyarakatnya sebanyak 23 siswa atau sebesar 38,33%. yang menyatakan bahwa ayahnya aktif dalam kegiatan sosial sebanyak 19 siswa atau sebesar 31,97% dan keaktifan ibu sebanyak 16 siswa atau sebesar 26,67%. Dari perhitungan persentase didapat hasil tertinggi yang menyatakan bahwa penerimaan orang lain terhadap aktifitas ayah dalam kegiatan sosial dan keagamaan baik sebanyak 22 siswa atau sebesar 36,67% dari 60 siswa.

Minat melanjutkan pendidikan : (a) Minat dari diri sendiri: Dari hasil angket jawaban siswa menunjukkan bahwa siswa kelas XII akuntansi berminat untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan persentase sebesar 45% atau 27 siswa yang berminat dari 60 siswa. Selain itu mereka juga berminat untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan jurusannya sekarang sebanyak 29 siswa dengan persentase minat sebesar 48,33%. Jurusan siswa pada saat ini juga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan sebanyak 18 siswa atau sebesar 28,33%. Dan apabila mereka tidak lolos sesuai dengan jurusan yang mereka minati, mereka tetap berminat untuk melanjutkan pendidikan kejurusan lain. (b) dorongan dari keluarga : Berdasarkan hasil perhitungan angket bahwa keluarga siswa sangat memotivasi untuk melanjutkan pendidikan, persentase sebesar 43,33% atau sebanyak 26 siswa. Dan saudara mereka juga mendukung untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu orang tua juga sering memberi saran mengenai perguruan tinggi untuk melanjutkan pendidikan dengan persentase sebesar 35% atau sebanyak 21 siswa dan apabila orang tua mereka tidak mampu membiayai pendidikan mereka, mereka tetap mendukung dari total angket sebanyak 60 siswa. (c) lingkungan siswa : Dari perhitungan persentase didapat hasil tertinggi sebanyak 22 siswa atau 36,67% yang menyatakan bahwa teman sebaya cukup mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan. Sebanyak 22 siswa atau 36,67% yang menyatakan bahwa pihak sekolah cukup memotivasi untuk melanjutkan pendidikan. Dari perhitungan persentase didapat hasil tertinggi sebanyak 33 siswa atau sebesar 55% yang menyatakan bahwa pihak sekolah sering memberikan informasi mengenai perguruan tinggi. sebanyak 17 siswa (28,33%) yang menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal cukup mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan dari 60 siswa.

Terdapat pengaruh signifikan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMKN 3 Pontianak. Berdasarkan  $t$  hitung sebesar 2.708 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas ( $x$ ) terhadap variabel terikat ( $y$ ). Jika dibandingkan dengan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.0017 maka  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2.708 > 2.0017$ ) maka  $H_0$  diterima. Dengan perhitungan regresi linear sederhana diperoleh formula  $Y = 0,4295 + 0,450 X$ . Yang berarti nilai konstanta adalah 4.295 yaitu jika

Status Sosial Ekonomi Keluarga (X) bernilai 0 (nol), maka Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) bernilai 4.295. Nilai koefisien regresi variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga (X) yaitu 0,450. Ini berarti bahwa setiap peningkatan Status Sosial Ekonomi Keluarga sebesar 1, maka Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi akan meningkat sebesar 0.450.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dari hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas(x) yaitu status sosial ekonomi keluarga terhadap variabel terikat(y) yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggisebesar 11,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain: (1) Kepada siswa agar meningkatkan minat dari dalam diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. (2) Kepada lembaga Pendidikan khususnya SMKN 3 Pontianak agar dapat memberikan bantuan kepada siswanya, sehingga hal ini dapat mendorong siswa untuk tertarik dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. (3) Kepada orang tua agar memberikan dorongan kepada anak-anaknya supaya anaknya termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. (4) Dari penelitian yang telah peneliti lakukan diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan guna memperjelas mengenai pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. (2013). **Prosedur Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta
- Danang Sunyoto, (2011). **Metodologi Penelitian Ekonomi**. Yogyakarta: CAPS
- Parsons, T. (1951). **The Social System**. London: Routledge & Kegan Paul Ltd
- Poerwadarminta W. J. S. (2003). **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka
- Schunk D, Pintrich, P dan Meece, J. (2012). **Motivasi dalam Pendidikan**. Jakarta: PT. Indeks
- Soekanto, S. (1982). **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Subana dan Sudrajat. (2005). **Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B**. Bandung: Alfabeta
- Sujana, Y. E dan Wulan, R. (1994). **Hubungan Antara Kecenderungan Pusat Kendali dengan Intensi Menyontek**. Jurnal Psikologi XXI (2) UGM: Yogyakarta (Online). <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php>